

MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IA SDN KALIRUNGKUT I/264 SURABAYA

Mega Rista Saras Ati, Lina Listiana, Diah Eka Sulistyorini
SDN Kalirungkut I/264, Universitas Muhammadiyah Surabaya, SD Muhammadiyah
Ponorogo

mgarista86@gmail.com, linalistiana521@gmail.com, dhy.aprinandiasyifa@gmail.com

Abstract: This study was conducted to determine the motivation and learning outcomes of reading by using the discovery learning model for class IA students of SDN Kalirungkut I/264 Surabaya. The research method used quasi experiment. The subjects of this study were 22 students. The research instrument used was a test sheet totaling 10 questions, learning implementation sheet, student reflection, attitude observation sheet, and skill observation sheet. Data collection techniques were carried out using observation, test, and questionnaire methods. The research data were analyzed through the results of the implementation of the discovery learning model, skill sheets, student response questionnaire data. The results of the implementation of learning averaged 98 with a very good category, the results of mutual cooperation attitudes 81.8 with a developing category, the results of pre-test knowledge 83.6 and post-test 95.45, and the results of critical reasoning skills through observation of 96.5 with a very good category and the results of communication skills 98.8 with a very good category. The use of flash card learning media is very effective related to student reading for short-term memory and if continued will enter into long-term memory. The conclusion of the discovery learning model can improve students' skills towards mutual cooperation, critical thinking, motivation and student learning outcomes to increase.

Keywords: motivation, learning outcomes, discovery learning

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar membaca dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik kelas IA SDN Kalirungkut I/264 Surabaya. Metode penelitian menggunakan eksperimen kuasi. Subjek penelitian ini berjumlah 22 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes yang berjumlah 10 soal, lembar keterlaksanaan pembelajaran, refleksi siswa, lembar observasi sikap, dan lembar observasi keterampilan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dan angket. Data penelitian dianalisis melalui hasil keterlaksanaan model *discovery learning*, lembar keterampilan, data angket respon siswa. Hasil keterlaksanaan pembelajaran rata-rata 98 dengan kategori sangat baik, hasil sikap gotong royong 81,8 dengan kategori berkembang, hasil pengetahuan pre test 83,6 dan post test 95,45, dan hasil keterampilan bernalar kritis melalui observasi sebesar 96,5 dengan kategori sangat baik dan hasil keterampilan komunikasi 98,8 dengan kategori sangat baik. Penggunaan media pembelajaran flash card sangat efektif terkait membaca siswa untuk memori jangka pendek dan jika diteruskan akan masuk ke dalam memori jangka panjang. Kesimpulan dari pembelajaran model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa terhadap gotong royong, berpikir kritis, motivasi dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kata kunci: Motivasi, hasil belajar, *discovery learning*

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutu yaitu terkait literasi. Membaca merupakan suatu keterampilan yang penting dalam kehidupan. Membaca peranan dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Seorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber melalui membaca. Permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan tahapan belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal yaitu kelas I dan II (Sabarti, 1993).

Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa baik faktor dari maupun dalam. Salah satu motivasi dan bahan bacaan, motivasi merupakan faktor yang

cukup besar mempengaruhi keterampilan membaca, apabila seorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca. belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah sikap dan perilaku. Perubahan sikap dan perilaku dibutuhkan sebuah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar memiliki peran karena dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang gemilang dalam belajar, sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa dalam meraih hasil belajar yang memuaskan. Motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik (Clarysya Cahya Firdaus, 2020). Faktor internal biasanya terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian, dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pelajaran membaca. Polemik yang berkembang adalah siswa bahwa ketika masuk sekolah dasar harus sudah mampu membaca dan pendapat anak usia dini belum boleh diajarkan membaca (Sunanih, 2017).

Fakta yang ada di lapangan, banyak guru yang belum mampu memberikan motivasi dan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar dibuktikan dengan hasil observasi di kelas yaitu: siswa masih rendah dalam belajar, masih banyak siswa yang bosan dalam menerima pembelajaran, media pengajaran yang diberikan ke siswa monoton, dan guru tidak mempersiapkan model pembelajaran dengan baik. Guru juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang menarik kepada siswa. Berbagai pernyataan diatas mendorong peneliti untuk melakukan upaya menangani masalah yang terjadi selama pembelajaran. Tindakan dilakukan untuk mengatasi permasalahan selama proses pengajaran. Salah satu yang disarankan yaitu dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Priansa, 2017). Membaca bagi anak SD kelas rendah berkaitan dengan masalah perkembangan anak yang sangat sensitif dan harus hati-hati karena usia anak 0-8 tahun masa perkembangannya pesat mulai dari aspek psikomotor, kognitif, social, emosional, bahasa maupun agama.

Berdasarkan analisis masalah, kajian literatur dan wawancara dengan pakar, rendahnya motivasi belajar karena proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpusat pada guru. Guru cenderung memberikan pembelajaran dan siswa hanya menerima materi yang diberikan. Akibatnya aktivitas saat belajar kurang optimal, suasana kelas menjadi membosankan, sehingga hasil belajar siswa juga rendah.

Model pembelajaran yang dipilih adalah model *discovery learning* pada akan diberikan kepada siswa. Guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan para siswa untuk dapat belajar secara garis besar dan siswa dituntut untuk mencari informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan dan membuat kesimpulan. Jerome Burner (1961) memaparkan yakni "*Discovery Learning*" adalah proses pembelajaran yang bisa memberikan motivasi untuk mendapatkan sebuah data dan informasi, permasalahan serta jawaban ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas. Apapun contoh yang diberikan dapat menjadi pengalaman langsung kepada siswa. Siswa diberikan arahan untuk melakukan penyelidikan yang akan digunakan sebagai menarik kesimpulan. Hal ini memungkinkan siswa membangun pengetahuan yang baru dari mereka. Kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Menurut Trihayanti (2013) model pembelajaran memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk menghasilkan penemuan dan kesimpulan sendiri dalam proses

pembelajaran. Memberikan kesan bagi siswa untuk mengingat bagaimana hasil yang diberikan oleh guru terkait dengan model pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur diatas, penerapan *discovery learning* mampu memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *discovery learning* sangat cocok bagi peserta didik kelas satu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenal huruf, membaca huruf, suku kata, kata dan memperbanyak perbendaharaan kata. Hal ini menjadi latar belakang dalam peningkatan pembelajaran kelas I SDN Kalirungkut I/264 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk a) memaparkan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri Kalirungkut I /264 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal huruf dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, b) peningkatan hasil pengamatan sikap dan keterampilan peserta didik kelas I SD Negeri Kalirungkut I/264 Surabaya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dimana mempunyai kelas control, tetapi tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Eksperimen pada desain menggunakan bentuk *matching pretest-posttest comparison group design* dengan satu macam perlakuan. Subyek dari penelitian yang dilakukan adalah peserta didik kelas IA SD Negeri Kalirungkut I Surabaya yang berjumlah 22 orang tahun ajaran 2023 / 2024. Variabel bebas penelitian yang digunakan adalah *discovery learning* dengan sintaks sebagai berikut: a) *stimulation* (pemberian rangsang), b) *problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah), c) *data collection* (pengumpulan data), d) *data processing* (pengolahan data), e) *verification* (pembuktian), f) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi). Variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik yang diukur menggunakan instrument observasi.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan test. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, pengamatan sikap, lembar observasi keterampilan, dan hasil test. Prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, pembuatan modul ajar, pembuatan asesmen, pembuatan rubrik penilaian, pelaksanaan penilaian, dan analisis hasil penilaian. Teknik analisis penilaian aspek sikap dan keterampilan menggunakan rubrik dengan skala *likert*. Teknik analisis penilaian aspek pengetahuan dengan cara statistic deskriptif.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL

A. Hasil Penilaian Sikap

Pengambilan data penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, dicatat dalam lembar observasi.

Tabel 1. Penilaian Observasi Sikap Gotong Royong

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Predikat
1	AAN	L	75	Berkembang
2	AMA	L	75	Berkembang
3	ANA	P	50	Cukup Berkembang
4	APR	P	100	Sangat Berkembang
5	AZS	L	100	Sangat Berkembang
6	AAI	L	75	Berkembang
7	AAIR	P	50	Cukup Berkembang
8	BRA	P	100	Sangat Berkembang
9	DAA	P	75	Berkembang
10	DAW	L	100	Sangat Berkembang
11	FPR	L	75	Berkembang
12	HAP	L	50	Cukup Berkembang

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Predikat
13	HPA	L	75	Berkembang
14	LFR	P	75	Berkembang
15	MSA	L	100	Sangat Berkembang
16	MRS	L	75	Berkembang
17	PAA	P	75	Berkembang
18	SWG	P	100	Sangat Berkembang
19	SLA	P	100	Sangat Berkembang
20	SHA	P	100	Sangat Berkembang
21	WCS	L	100	Sangat Berkembang
22	YCA	P	75	Berkembang

Hasil observasi sikap gotong royong peserta didik, didapatkan hasil sebanyak 14 % hasil penilaian peserta didik cukup berkembang, sekitar 41% peserta didik sangat berkembang dan 45% peserta didik mendapatkan hasil berkembang. Rata-rata sikap gotong royong yang dihasilkan oleh peserta didik 81,8 sehingga peserta didik sudah sangat berkembang. Indikator yang dinilai adalah siswa melakukan partisipasi dalam kelompok, menyampaikan ide, dan menunjukkan sikap saling menghargai.

B. Hasil Penilaian Pengetahuan

Pengambilan data penilaian pengetahuan dilakukan melalui lembar asesmen yang dikerjakan oleh peserta secara mandiri.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (Pre Test) Peserta Didik

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Predikat
1	AAN	L	70	90	Bagus
2	AMA	L	80	100	Sangat Bagus
3	ANA	P	90	100	Sangat Bagus
4	APR	P	100	100	Sangat Bagus
5	AZS	L	100	100	Sangat Bagus
6	AAI	L	60	80	Sangat Cukup
7	AAIR	P	100	100	Sangat Bagus
8	BRA	P	100	100	Sangat Bagus
9	DAA	P	90	100	Sangat Bagus
10	DAW	L	100	100	Sangat Bagus
11	FPR	L	50	100	Sangat Bagus
12	HAP	L	30	60	Kurang
13	HPA	L	80	100	Sangat Bagus
14	LFR	P	60	80	Sangat Cukup
15	MSA	L	100	100	Sangat Bagus
16	MRS	L	80	100	Sangat Bagus
17	PAA	P	100	100	Sangat Bagus
18	SWG	P	100	100	Sangat Bagus
19	SLA	P	100	100	Sangat Bagus
20	SHA	P	50	90	Bagus
21	WCS	L	100	100	Sangat Bagus
22	YCA	P	100	100	Sangat Bagus

Hasil penilaian pengetahuan pre test yang dilakukan kepada peserta didik didapatkan peserta didik mendapat nilai cukup dengan sangat kurang 14%, kurang 9%, cukup, 4%, sangat cukup 4%, bagus 9% dan sangat bagus sebesar 50% yang memenuhi penilaian. Nilai rata rata dari pre test yang diberikan oleh guru 83,6. Hasil penilaian pengetahuan peserta didik (post test) didapatkan kurang sebanyak 5%, sangat cukup dan bagus 9%, dan sangat bagus 77%. Nilai rata-rata saat melakukan pretest adalah 83,6 dan nilai setelah diberikan treatment nilai post test menjadi 95,45. Nilai tersebut

mengalami kenaikan yang signifikan.

C. Hasil Pengamatan Keterampilan

Penilaian keterampilan diambil saat melakukan observasi dari kegiatan mereka mempresentasikan hasil dan disaat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Bernalar Kritis

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Predikat
1	AAN	L	100	Sangat Berkembang
2	AMA	L	100	Sangat Berkembang
3	ANA	P	100	Sangat Berkembang
4	APR	P	100	Sangat Berkembang
5	AZS	L	100	Sangat Berkembang
6	AAI	L	100	Sangat Berkembang
7	AAIR	P	75	Berkembang
8	BRA	P	75	Berkembang
9	DAA	P	100	Sangat Berkembang
10	DAW	L	100	Sangat Berkembang
11	FPR	L	100	Sangat Berkembang
12	HAP	L	75	Berkembang
13	HPA	L	100	Sangat Berkembang
14	LFR	P	100	Sangat Berkembang
15	MSA	L	100	Sangat Berkembang
16	MRS	L	100	Sangat Berkembang
17	PAA	P	100	Sangat Berkembang
18	SWG	P	100	Sangat Berkembang
19	SLA	P	100	Sangat Berkembang
20	SHA	P	100	Sangat Berkembang
21	WCS	L	100	Sangat Berkembang
22	YCA	P	100	Sangat Berkembang

Dari hasil observasi penilaian keterampilan dalam bernalar kritis didapatkan 96 % sudah sangat berkembang dan 4% hasil bernalar kritis peserta didik di tahap berkembang.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Komunikasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Predikat
1	AAN	L	100	Sangat Baik
2	AMA	L	100	Sangat Baik
3	ANA	P	100	Sangat Baik
4	APR	P	100	Sangat Baik
5	AZS	L	100	Sangat Baik
6	AAI	L	100	Sangat Baik
7	AAIR	P	100	Sangat Baik
8	BRA	P	100	Sangat Baik
9	DAA	P	100	Sangat Baik
10	DAW	L	100	Sangat Baik
11	FPR	L	75	Baik
12	HAP	L	100	Sangat Baik
13	HPA	L	100	Sangat Baik
14	LFR	P	100	Sangat Baik
15	MSA	L	100	Sangat Baik
16	MRS	L	100	Sangat Baik
17	PAA	P	100	Sangat Baik
18	SWG	P	100	Sangat Baik
19	SLA	P	100	Sangat Baik
20	SHA	P	100	Sangat Baik

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Predikat
21	WCS	L	100	Sangat Baik
22	YCA	P	100	Sangat Baik

Hasil observasi penilaian keterampilan komunikasi yang dilakukan peserta didik mendapatkan 99% sangat baik dan 1% baik.

D. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh rekan sejawat dan kepala sekolah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Observasi

Nama Observer	Keterlaksanaan	Nilai	Kategori
YP	100 %	97	Sangat Baik
RN	100%	98	Sangat Baik
DW	100%	98	Sangat Baik
FT	100%	99	Sangat Baik
Rata-Rata		98	Sangat Baik

Hasil dari observasi teman sejawat dan kepala sekolah, seluruh sintak model *discovery learning* terlaksana 100 % dengan kategori sangat baik.

E. Hasil Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diberikan di akhir pembelajaran oleh guru, diperoleh hasil seluruh peserta didik merasa senang selama mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik merasakan banyak manfaat yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery Learning*. Adapun manfaat tersebut: 1) siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, 2) meningkatkan minat belajar, dan 3) meningkatkan siswa berpikir kritis.

PEMBAHASAN

Memecahkan tantangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terkait membaca. Selama kegiatan belajar mengajar dengan model *discovery learning* keterampilan dan ketelitian membaca siswa meningkat, pembelajaran lebih menarik karena guru menggunakan media seperti berbagai macam, kartu huruf, dan kartu kata. Bantuan gambar yang di perlihatkan kepada siswa memudahkan siswa untuk mengenal huruf, membaca dan merangkai kata yang tepat.

Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dilakukan kerjasama antara peneliti dan guru kelas. Upaya peningkatan membaca menggunakan model pembelajaran *discovery learning* bertujuan agar siswa terstimulasi oleh tugas, aktif mencari pemecahan masalah sendiri, dan belajar bersama di dalam kelompok. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah, dan memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya (Roestiyah, 2018). Aktivitas dengan model *discovery learning* menunjukkan adanya peningkatan pada siswa dan guru. Media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran (Sanjaya, 2009).. Media pembelajaran flash card berdasarkan hasil observasi menjadi lebih semangat. Respon siswa ketika di berikan model belajar

Hasil rata-rata nilai pretest 83,6 dan nilai post test rata-rata 95,45. Nilai pretest muncul sebelum dilakukannya model pembelajaran *discovery learning* diberikan, sedangkan nilai post test muncul ketika model pembelajaran *discovery learning* diberikan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terbukti bahwa penerapan model *discovery learning* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IA SD Kalirungut I Surabaya.

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar diharapkan membangun karakter nilai-nilai pancasila sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Profil

pelajar pancasila memiliki enam elemen salah satunya yaitu elemen gotong royong. Elemen gotong royong dalam profil pelajar pancasila memiliki sub elemen yang terdiri dari kolaborasi, peduli dan kerjasama. Hal ini diwujudkan dalam penilaian observasi yang dilakukan peneliti dengan adanya indikator siswa mampu melakukan partisipasi dalam kelompok, menyampaikan ide, dan menunjukkan sikap saling menghargai antar teman. Sikap peduli merupakan tindakan yang selalu ingin membantu siapapun yang membutuhkan dalam konteks kebaikan (Mindari, 2018).

Hasil rata-rata siswa mendapatkan 81,8 sehingga predikat yang dicapai sangat berkembang. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* peserta didik menjadi terbiasa dengan pembelajaran kooperatif dan semakin berani berbicara di depan kelas serta lebih percaya diri dalam penguasaan materi.

Hasil nilai keterampilan bernalar kritis siswa kelas IA SD Negeri Kalirungkut I /264 Surabaya sudah berada di tahap berkembang. Hasil nilai ini menunjukkan bahwa siswa mampu bernalar kritis dengan indikator siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan mempertahankan jawaban yang dimiliki oleh siswa. Seorang siswa yang mampu menemukan masalah, memecahkan masalah, dan bertanya akan menjadi terampil dalam berpikir dan menyampaikan ide. Para pendidik menjadi lebih tertarik mengajarkan keterampilan dengan berbagai cara. Berpikir kritis dapat mengembangkan intelektual dan strategi pembelajaran sehingga siswa mampu berpikir produktif (Bransford, 2000). Pembelajaran *discovery learning* melibatkan siswa dalam kelompok serta aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi keterampilan komunikasi siswa kelas IA SD Negeri Kalirungkut I/264 Surabaya sudah berada di tahap sangat baik dengan indikator dimana siswa maju, menjawab pertanyaan guru dengan suara yang jelas, tatapan mata saat menjawab, dan postur tubuh (*body language*) sebesar 99%. Pembelajaran *discovery learning* diharapkan memperbaharui kondisi belajar yang pasif menjadi aktif serta kreatif, dan mengubah mode *expository* siswa yang hanya mendapatkan informasi dari guru ke mode yang dimana siswa memperoleh informasi sendiri (Basuki, 2016).

Hasil rekap teman sejawat dan kepala sekolah secara keseluruhan terkait dengan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan *discovery learning*. Guru berperan sebagai fasilitator yang hadir untuk memberikan bombing dan support kepada peserta didik untuk mampu mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki dan cara meraih pengetahuan mereka (Pane Made Denny Sanjaya, 2022).

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga berpengaruh pada hasil belajar. Media pembelajaran berbasis teknologi berfungsi untuk membantu guru menjelaskan materi yang bertujuan tercapainya pembelajaran (Primanita Sholihah Rosmana, 2023). Pembelajaran digital mendorong siswa untuk aktif, terkonstruksi secara pengetahuan, dan inkuiri pada diri siswa. Media pembelajaran kali ini menggunakan laptop dengan menampilkan media presentasi yang berisi video. Perlakuan yang diberikan berupa metode pembelajaran *flash card* untuk belajar membaca. (Dorman, 2005). Pemberian *flash card* yang berulang akan memberikan dampak kepada siswa untuk mengingat jangka pendek (*short term memory*) dan jika diulang akan menjadi mengingat jangka panjang (*long term memory*) (Slavin, 2008).

Dampak yang dirasakan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan *discovery learning* yaitu mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelas. Penerapan ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar dari sikap, keterampilan dan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait penggunaan model pembelajaran *discovery learning* efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IA dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengenal

benda, membaca huruf, suku kata dan kata. Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* sangat baik dan tidak membuat mereka bosan. Semua aktif dalam pembelajaran, antusias dan siswa sering menanyakan kepada peneliti kapan akan mengajar kembali di kelas.

Faktor keberhasilan dari pembelajaran ini ditentukan oleh kesiapan media yang ada, instrumen dan perangkat pembelajaran yang baik. Kemampuan guru dalam *management class* juga sangat berperan penting untuk mencairkan suasana. Proses dan aktivitas yang dilaksanakan dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi dan hasil belajar yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, B. P. (2016). The Implementation of Discovery Learning Model to Enhance Student's Actualization in Knowledge Discovery. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 79 -86.
- Bransford, J. D. , Brown, A. L. , & Cocking, R. R. (2000). How people learn: Brain, mind, experience and school.. Washington, DC: National Academy of Sciences.
- Clarysya Cahya Firdaus, B. G. (2020). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. PENDA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial.
- Dorman, G. (2005). How To Teach Your Baby to Read. Jakarta: PT. Tigaraksa.
- Drs. H. Mahmud, M. d. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Bandung: Tsabita.
- Mindari, N. K. (2018). Korelasi Antara Sikap Peduli Sosial dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD Gugus VII Mengwi Tahun Pelajaran 2017 /2018. Dalam Skripsi. Singaraja: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Pane Made Denny Sanjaya, I. N. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Negeri 1 Singaraja Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- Primanita SHolihah Rosmana, S. I. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagri Kaler. Jurnal Sinektik.
- Roestiyah. (2018). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabarti, A. (1993). Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Depdikbud.
- Sanjaya. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. (2008). Psikologi Pendidikan (8 th ed). Jakarta: PT Indek.
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 38 -46.
- Trihayanti, P. (2013). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Kreatif Siswa Kelas V SDN Pada Pembelajaran IPS.unPAS.